

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Konsep Konseling Berpusat pada Diri (*Client Centered*) dalam Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka” ini ditulis oleh **Athibbai Fattaliyatil Hidayah** (126301202060) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang dibimbing oleh Dr. Ubaidillah, M.Hum.

**Kata kunci: Konseling pada Diri (*Client Centered*), Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka**

Penelitian dalam skripsi ini membahas tentang penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat diterapkan oleh seseorang individu (konseli) saat pelaksanaan konseling dengan teori *client centered*. Kajian ini dilatar belakangi oleh kedudukan Al-Qur'an yang diyakini sebagai pedoman hidup umat Islam yang membawa pada *al-Ṣiraṭ al-Mustaqīm*. Selain itu, Disamping itu, adanya kehidupan manusia yang selalu ditemani dengan adanya ujian dan cobaan membawa setiap diri berusaha menyikapi kehidupannya dengan cara yang berbeda-beda. Sebagian dari diri telah menyadari potensi yang dimilikinya sehingga mampu menuntaskan setiap masalah hidupnya dengan baik. Namun, bagi sebagian lainnya juga ada yang kewalahan dalam menyelesaikan setiap permasalahannya sendiri sehingga membutuhkan pertolongan. Adapun, bentuk pertolongan tersebut ialah dengan mengikuti sesi konseling dengan seorang yang ahli di bidangnya. Dengan demikian, pada bagian inilah Al-Qur'an juga turut berperan dalam mengelola kewarasan hidup manusia yaitu dengan perannya sebagai *al-Mauīdah*, *al-Syifā'* dan *al-Hudā*. Dalam hal ini, peneliti menghubungkan antara kedudukan Al-Qur'an yang telah disebutkan dengan konseling berpusat pada diri (*client centered*) untuk membantu manusia dalam menyikapi dan menyelesaikan berbagai problem dalam hidupnya melalui lima konsep term *muhasabah*, *tafakkur*, *tadabbur*, *tadzakkur*, dan *tasyakkur*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat *muhasabah* sebagai konsep konseling *client centered*? (2) Bagaimana penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat *tafakkur* dan *tadabbur* sebagai konsep konseling *client centered*? (3) Bagaimana penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat *tadzakkur* dan *tasyakkur* sebagai konsep konseling *client centered*?

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat *muhasabah* sebagai konsep konseling *client centered*. (2) Untuk mengetahui penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat *tafakkur* dan *tadabbur* sebagai konsep konseling *client centered*. (3) Untuk mengetahui

penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat *tadzakkur* dan *tasyakkur* sebagai konsep konseling *client centered*.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) dengan langkah-langkah analisis menggunakan metode tematik (*mauḍu'ī*). Kepustakaan (*library research*) digunakan untuk mencari berbagai sumber referensi pengetahuan umum serta mengetahui pandangan Buya Hamka terhadap peran Al-Qur'an dalam kehidupan manusia ketika diterapkan dalam teori konseling *client centered*. Adapun metode tematik (*mauḍu'ī*), digunakan untuk acuan dalam melakukan langkah-langkah analisis ayat-ayat Al-Qur'an yang ditawarkan sebagai konsep untuk diterapkan oleh konseli yang sedang melakukan konseling *client centered*.

Hasil dari penelitian, diketahui bahwa dalam Al-Qur'an terdapat lima term yang dapat dijadikan modal seorang konseli ketika melakukan konseling *client centered* yaitu *muhasabah*, *tafakkur*, *tadabbur*, *tadzakkur*, dan *tasyakkur*. Lima term tersebut masuk kategori konseling *client centered* dikarenakan semua bentuk upaya kegiatan yang ada pada term tentunya hanya bisa dilakukan secara individu oleh dirinya sendiri. Hal tersebut, selaras dengan hakikatnya konseling *client centered* yang mana konseli juga mengambil jalan upaya untuk melakukan perbaikan pada dirinya sendiri. Adapun pandangan Buya Hamka terkait lima term tersebut menghadirkan kesimpulan diantaranya yaitu: Pertama, melalui *muhasabah* (introspeksi diri) akan melahirkan upaya memahami diri sendiri, sehingga seorang konseli dapat menemukan akar dari masalah hidup yang dihadapinya dan mampu menyusun strategi untuk menyelesaikan masalahnya sebagai hasil dari interaksi mendalam (*deep*) dengan dirinya. Kedua dan ketiga, *tafakkur* dan *tadabbur* yang dilakukan dengan mengambil masa inkubasi. Kedua term ini akan melahirkan rasa aktualisasi pada diri seorang konseli sehingga dapat menemukan potensi dirinya untuk menyelesaikan masalahnya. Adapun melalui keduanya akan melahirkan term yang keempat dan kelima, *tadzakkur* dan *tasyakkur*. Melalui *tadzakkur* seorang konseli akan memperoleh ketenangan batin dan akan merasakan penghargaan tanpa syarat untuk dirinya sendiri sebab keyakinannya dalam mengingat Yang Maha Melihat dan Mendengar selalu bersamanya. Sehingga, konseli memiliki penguat untuk dirinya sendiri ketika menyikapi masalah tanpa memerlukan bantuan dari seorang konselor lagi. Dan, melalui *tasyakkur* seorang konseli akan mampu merefleksikan perasaannya sendiri, terbuka pada pengalamannya dan membentuk keseimbangan antara *ideal-self* dan *actual-self* dalam dirinya. Dengan demikian, seorang klien mampu menyelesaikan masalahnya secara mandiri dalam hidupnya.

## ABSTRACT

The thesis with the title "The Concept of Self-Centered Counseling (Client Centered) in Tafsir Al-Azhar by Buya Hamka" was written by **Athibbai Fattaliyatil Hidayah** (126301202060) Department of Al-Qur'an and Tafsir Sciences, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, State Islamic University Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, who was supervised by Dr. Ubaidillah, M. Hum.

**Keywords: Self-Counseling (Client Centered), Tafsir Al-Azhar by Buya Hamka**

The research in this thesis discusses Buya Hamka's interpretation of the verses of the Qur'an which can be applied by an individual (counselee) when carrying out counseling using client centered theory. This study is motivated by the position of the Al-Qur'an which is believed to be a guide to life for Muslims which leads to *al-Ṣiraṭ al-Mustaqīm*. Apart from that, human life is always accompanied by trials and tribulations, making each person try to respond to their life in different ways. Part of oneself has realized the potential it has so that it is able to solve every problem in life well. However, for some others, there are also those who are overwhelmed in solving each problem on their own and therefore need help. Meanwhile, the form of help is by attending a counseling session with an expert in the field. Thus, in this section the Al-Qur'an also plays a role in managing the sanity of human life, namely with its role as *al-Mauḍi'ah*, *al-Syifā'* and *al-Hudā*. In this case, the researcher connects the position of the Al-Qur'an that has been mentioned with self-centered counseling (client centered) to help people respond to and resolve various problems in their lives through five concepts of the terms muhasabah, tafakkur, tadabbur, tadzakkur, and tasyakkur .

The formulation of the problem in this research is (1) How does Buya Hamka interpret the muhasabah verses as a client centered counseling concept? (2) What is Buya Hamka's interpretation of the verses tafakkur and tadabbur as a client centered counseling concept? (3) What is Buya Hamka's interpretation of the tadzakkur and tasyakkur verses as a client centered counseling concept?

The objectives of this research are (1) To find out Buya Hamka's interpretation of the muhasabah verses as a client centered counseling concept. (2) To find out Buya Hamka's interpretation of the verses tafakkur and tadabbur as a client centered counseling concept. (3) To find out Buya Hamka's interpretation of the tadzakkur and tasyakkur verses as a client centered counseling concept.

The data collection method used in this research is library research with analysis steps using the thematic method (*mauḍu'ī*). Literature (library research)

was used to search for various reference sources for general knowledge and to find out Buya Hamka's views on the role of the Al-Qur'an in human life when applied in client-centered counseling theory. The thematic method (*mauḍu'ī*) is used as a reference in carrying out the steps for analyzing the verses of the Qur'an which are offered as concepts to be applied by counselees who are conducting client centered counseling.

As a result of the research, it is known that in the Al-Qur'an there are five terms that can be used as capital for a counselee when conducting client-centered counseling, namely muhasabah, tafakkur, tadabbur, tadzakkur, and tasyakkur. These five terms are included in the client-centered counseling category because all forms of activity efforts contained in the terms can of course only be carried out individually by oneself. This is in line with the essence of client-centered counseling in which clients also take steps to improve themselves. Buya Hamka's views regarding these five terms present conclusions including: First, through muhasabah (self-introspection) it will give rise to efforts to understand oneself, so that a counselee can find the root of the life problems they face and be able to develop strategies to solve their problems as a result of interactions deep (deep) with himself. Second, tafakkur and tadabbur are carried out by taking an incubation period. These two terms will give rise to a sense of self-actualization in a counselee so that he can discover his own potential to solve his problems. Meanwhile, through these two, the fourth and fifth terms will be born, tadzakkur and tasyakkur. Through tadzakkur a counselee will gain inner peace and will feel unconditional appreciation for himself because of his belief in remembering that the All-Seeing and Hearing One is always with him. So, the counselee has reinforcement for himself when dealing with problems without needing help from a counselor again. And, through tasyakkur a counselee will be able to reflect on his own feelings, be open to his experiences and form a balance between his ideal-self and actual-self. Thus, a client is able to solve problems independently in his life.

## ملخص

الرسالة بعنوان "مفهوم الإرشاد الذاتي (المرتکز على العمل) في تفسير الأزهر لبويا همكا" بقلم أطباء فتايت الهدايه (126301202060) قسم علوم القرآن والتفسير كلية أصول الدين الأدب والدعوة، الجامعة الإسلامية الحكومية السيد علي رحمة الله تولونج أجونج، والتي أشرف عليها د. عبید الله، م. هوم.

الكلمات المفتاحية: الاستشارة الذاتية (التمحور حول العمل)، تفسير الأزهر لبويا همكا

يناقش البحث في هذه الأطروحة تفسير بويا همكا لآيات القرآن الكريم والذي يمكن تطبيقه من قبل الفرد (المستشار) عند إجراء الاستشارة باستخدام نظرية تتمحور حول العمل. إن الدافع وراء هذه الدراسة هو موقف القرآن الذي يعتقد أنه دليل حياة المسلمين الذي يؤدي إلى الصراط المستقيم. عدا عن ذلك، فإن حياة الإنسان دائماً ما تكون مصحوبة بالتجارب والمحن، مما يجعل كل إنسان يحاول الاستجابة لحياته بطرق مختلفة. لقد أدرك جزء من نفسه الإمكانات التي يمتلكها حتى يتمكن من حل كل مشكلة في الحياة بشكل جيد. ومع ذلك، بالنسبة للبعض الآخر، هناك أيضاً أولئك الذين يشعرون بالإرهاق في حل كل مشكلة بمفردهم وبالتالي يحتاجون إلى المساعدة. وفي الوقت نفسه، يكون شكل المساعدة من خلال حضور جلسة استشارية مع خبير في هذا المجال. وهكذا، يلعب القرآن في هذا القسم أيضاً دوراً في إدارة سلامة الحياة البشرية، وتحديدًا من خلال دوره كالمؤيدة والشفاء والهدى. وفي هذه الحالة يربط الباحث بين موقف القرآن المذكور وبين الاستشارة الذاتية (التمركز حول العمل) لمساعدة الناس على الاستجابة وحل المشكلات المختلفة في حياتهم من خلال خمسة مفاهيم من مصطلحات محاسبة، تفكر، تدبّر، تذكّر، وتشكّر.

وصياغة المشكلة في هذا البحث هي (1) كيف يفسر بويا همكا آيات المحاسبة كمفهوم إرشادي يتمحور حول العمل؟ (2) ما هو تفسير بويا همكا لآيات التفكر والتدبر كمفهوم إرشادي يتمحور حول العمل؟ (3) ما هو تفسير بويا همكا لآيات التذكّر والتشكّر كمفهوم إرشادي يتمحور حول العمل؟

أهداف هذا البحث هي (1) لمعرفة تفسير بويا حمكا لآيات المحاسبة كمفهوم إرشادي يتمحور حول العمل. (2) لمعرفة تفسير بويا حمكا لآيات التفكير والتدبر كمفهوم إرشادي يتمحور حول العمل. (3) لمعرفة تفسير بويا حمكا لآيات التذكر والتشكر كمفهوم إرشادي يتمحور حول العمل.

طريقة جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي البحث المكتبي مع خطوات التحليل باستخدام الطريقة الموضوعية (موضع). تم استخدام الأدب (البحث المكتبي) للبحث عن مصادر مرجعية مختلفة للمعرفة العامة وللتعرف على آراء بويا هامكا حول دور القرآن في حياة الإنسان عند تطبيقه في نظرية الإرشاد المتمحور حول العمل. يتم استخدام الطريقة الموضوعية (موضع) كمرجع في تنفيذ خطوات تحليل آيات القرآن الكريم والتي يتم تقديمها كمفاهيم ليتم تطبيقها من قبل المستشارين الذين يقومون بإجراء استشارات تتمحور حول العمل.

ونتيجة البحث، فمن المعروف أن هناك خمسة مصطلحات في القرآن الكريم يمكن استخدامها كرأس مال للمستشار عند إجراء الاستشارة المرتكزة على العمل، وهي: المحاسبة، والتفكير، والتدبر، والتذكر، والتشكر. يتم تضمين هذه المصطلحات الخمسة في فئة الاستشارة التي تركز على العمل لأن جميع أشكال جهود النشاط الواردة في المصطلحات لا يمكن بالطبع تنفيذها إلا بشكل فردي من تلقاء نفسها. وهذا يتماشى مع جوهر الاستشارة التي تركز على العمل والتي يبذل فيها العملاء أيضًا جهودًا لتحسين أنفسهم. تقدم آراء بويا هامكا فيما يتعلق بهذه المصطلحات الخمسة استنتاجات بما في ذلك: أولاً، من خلال المحاسبة (الاستبطان الذاتي) ستؤدي إلى بذل الجهود لفهم الذات، بحيث يتمكن المستفيد من العثور على جذور مشاكل الحياة التي يواجهها ويكون قادرًا على تطوير الاستراتيجيات. ليحل مشاكلهم نتيجة التفاعلات العميقة (العميقة) مع نفسه. ثانيًا: يتم التفكير والتدبر بأخذ فترة حضنة. سيؤدي هذان المصطلحان إلى خلق شعور بتحقيق الذات لدى المستشار حتى يتمكن من اكتشاف إمكاناته الخاصة في حل مشكلاته. في هذه الأثناء، من خلال هذين، سيولد الفصلان الرابع والخامس، تذكر وتشكر. ومن خلال التذكر سيحصل المستشار على السلام الداخلي ويشعر بالتقدير غير المشروط لنفسه بسبب إيمانه بتذكر أن السميع والبصر معه دائمًا. لذا، فإن لدى المستشار تعزيزًا لنفسه عند التعامل مع المشكلات دون الحاجة إلى مساعدة المستشار مرة أخرى. ومن خلال التشكر

سيتمكن المستفيد من التفكير في مشاعره الخاصة، ويكون منفتحاً على تجاربه ويشكل توازناً بين نفسه المثالية ونفسه الفعلية. وبذلك يصبح العميل قادراً على حل مشاكل حياته بشكل مستقل.